

**PENAFSIRAN ATAS Q.S. AL-ANBIYĀ' [21]:106-108  
PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ***



**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama

Oleh :

**SYAEKHUDIN**

**NIM : 20205031028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2)  
ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syaekhudin  
NIM : 20205031028  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Syaekhudir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syaekhudin  
NIM : 20205031043  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalan naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Syaekhudin

NIM: 20205031028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ATAS QS. AL-ANBIYA (21) : 106-108 PERSPEKTIF *MATNA CUM MAGHAZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAEKHUDIN, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031028  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a62ce967529



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 65a4c3c32a2b0



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 65a0b27249903



Yogyakarta, 05 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a639ed2ca7b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN ATAS QS. AL-ANBIYA [21]:106-108  
PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ**

yang ditulis oleh :

Nama : Syaekhudin  
NIM : 20205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Pembimbing

  
Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.

## ABSTRAK

Islam dikenal dengan agama yang menyayangi didasarkan pada ayat *rahmatan lil 'ālamīn* sebagaimana tercantum pada Q.S. al-Anbiyā' [21]: 107 menjadi perdebatan panjang oleh para *mufassir* dari era klasik hingga kontemporer mengenai siapa saja yang mendapat rahmat. Perdebatan ini dikarenakan para *mufassir* mengabaikan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya dan tidak memandang bahwa ayat tersebut turun ketika awal Islam.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan teori ma'na-cum-maghza. Adapun langkah-langkah penelitian yaitu mengungkap signifikansi historis dengan menemukan makna historis ayat dengan melakukan analisis secara linguistik, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis dan mengungkap pesan utama ayat. Kemudian mengungkap signifikansi dinamis kontemporer dengan menentukan kategori ayat. Mereaktualisasikan pesan utama dan memperkuat signifikansi dinamis kontemporer dengan menggunakan ilmu pengetahuan lain. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana *al-ma'nā al-tarikhī* (makna historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108? 2. Bagaimana *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108? 3. Bagaimana *al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashir* (signifikansi dinamis kontemporer) Anbiya Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108?

Hasil penelitian ini adalah *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi historis) dari Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108 adalah pertama, Allah memerintah kepada Nabi Muhammad merespon orang-orang Makkah dengan positif. Kedua, Nabi Muhammad diperintah untuk mengajarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Ketiga, monoteisme. Adapun *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108 adalah pertama, larangan melakukan kekerasan atau paksaan dalam berdakwah. Kedua, Islam sebagai agama yang inklusif. Yaitu agama yang terbuka dan mau menerima kebenaran dari sumber lain. Ketiga, yaitu larangan mengkafirkan orang yang bukan berasal dari golongan Agamanya. Antar agama harus terjalin komunikasi, karena kebenaran tidak dapat di klaim pada satu kelompok agama.

Kata kunci : *Rahmatan lil alamin*, dakwah, kasih sayang

## MOTTO

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

(Q.S. Al-Imron [3]: 139)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En



و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين      ditulis      muta'qqidīn

عدة      ditulis      'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah

جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرمة الأولياء      ditulis      al-auliyā' karāmah

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر      ditulis      zakāt al-fiṭri

## D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	a
اِ	kasrah	I	i
اُ	dammah	U	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas kasih sayangNya dan segala nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw juga keluarganya, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, dan para ulama' yang telah menjaga akidah sehingga kita masuk dalam golongan orang-orang yang meng-Esakan Tuhan.

Penyusunan tesis yang berjudul "PENAFSIRAN ATAS QS. AL-ANBIYĀ' [21]:106-108 PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*" tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa upaya penulis dan banyak pihak lainnya. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih hingga terselesaikannya karya ilmiah ini, terutama kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Prof. Dr. Phil. Sahiron, S.Ag., M.A. selaku Dosen pembimbing tesis, sekaligus Pemilik Teori *Ma'na-Cum-Maghza* yang dalam penelitian ini penulis gunakan teori beliau.

- 5) Dosen penulis; Dr. Alim Roswanto, Prof. Dr. Muhammad, Dr. Afdawaiza, Dr. Nurun Najwah, Dr. Munirul Ikhwan, Dr. Adib Sofia, Prof. Dr.Phil. Sahiron, Dr. Subi Nur Isnaini, Prof. Dr. Ahmad Baidowi, Dr. Nina Mariani Noor, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, Bapak Fadhli Lukman, M. Hum, dan Dr. Mahbub Ghozali.
- 6) Segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; khususnya Bu Tuti dan Pak Maryanto.
- 7) Kedua Orang tua tercinta, Abah Abu Bakar dan Ibu Siti Maemunah yang tiada henti-hentinya senantiasa memberikan dukungan lahir dan bathin, ragawi dan ruhani bagi penulis, juga kepada kakak dan adik, Kak Ayu Nasichah, Bang Ali Ridho, Kak Sakinah, Adik Rochimatul Maziah, dan Adik Abdullah Al-Mubarak yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penelitian ini.
- 8) Sahabat-sahabat di kelas IAT B Magister Angkatan 2020 semester genap dan teman ngopi di Kokambar dan Joglo Kopi.

Akhir kata, semoga Allah memberi berlipat balasan atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, melimpahkan rahmat, nikmat, petunjuk, ilmu, dan pengetahuan-Nya kepada kita semua, dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL .....	I
PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....	III
PENGESAHAN TUGAS AKHIRNOTA DINAS PEMBIMBING .....	V
ABSTRAK.....	VI
MOTTO.....	VII
KATA PENGANTAR .....	XII
DAFTAR ISI .....	XIV
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	12
Dinamika Penafsiran Q.S. Al-Anbiyā' [21]:106-108 Dalam Kitab Tafsir .....	12
A. Penafsiran Abad Klasik .....	13
B. Abad Pertengahan .....	17
C. Tafsir Abad Kntemporer .....	21
BAB III .....	25
Aplikasi Ma'nā-cum-Maghzā terhadap Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 106-108.....	25
A. Analisis Linguist Teks .....	25
B. Analisis Intratekstual .....	32

<b>C. Analisis Intertekstual .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Analisis Konteks Historis .....</b>	<b>47</b>
<b>E. Signifikansi Historis Ayat .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>Signifikansi Dinamis Kontemporer Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 106-108.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Larangan Melakukan Kekerasan dan Paksaan dalam Berdakwah....</b>	<b>59</b>
<b>B. Larangan Mencaci Dalam Berdakwah.....</b>	<b>62</b>
<b>C. Larangan Mengkafirkan Orang yang Berbeda Agama.....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam dikenal dengan agama yang membawa kasih sayang sebagaimana pada ayat *rahmatan lil 'ālamīn* yang tercantum pada Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 107. Akan tetapi ayat tersebut menjadi perdebatan panjang oleh para *mufassir* dari era klasik hingga kontemporer mengenai siapa saja yang mendapat rahmat. Terdapat empat kecenderungan para *mufassir* dalam menafsirkan ayat ini. *Pertama*, pemahaman mufassir bahwa yang dimaksud *'ālamīn* sebagaimana terdapat pada Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 107 hanya orang-orang yang beriman<sup>1</sup>. *Kedua*, yang berpendapat maksud kata *'ālamīn* yaitu semua orang baik yang beriman baik di dunia maupu akhirat dan orang-orang kafir ketika di dunia<sup>2</sup>. *Ketiga*, yang berpendapat bahwa yang dimaksud *'ālamīn* hanya yang beriman dari bangsa manusia dan jin sedangkan yang tidak beriman akan mendapat musibah<sup>3</sup>. *Keempat*,

---

<sup>1</sup> Kecenderungan pada pemahaman ini tampak pada penafsiran Az-Zamakhsari, Ar-Razi, Asy Syaukany, As Sa'dy, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. Lihat Al-Allamah Jarul Qasim Mahmud bin Umar Az-Zamakhsari, *Al-Kasyysyaaf 'An Haqaa'iq at-Tanziil Wa 'Uyuun al-Aqaawiil Fii Wujuuh at-Ta'wiil Juz 4*. (Riyadl: Al-Abikan, 1998), 170. Lihat juga Muhammad Fakhruddin Ibnu Al-Allamah Dliyauddin Umar Ar-Razi, *Al-Tafsir Al-Fakhur Razi Juz 22*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), 230-231. Lihat juga Muhammad bin 'Ali bin Muhammad Asy-Syaukany, *fath Al-Qadir*, (Dar Al-Marefah, 2007) 950. Lihat juga Abdurrahman bin Nashir As Sa'dy, *Tafsirul al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. (Riyad: Dār as-Salām, 2000), 621. Lihat juga Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. *Tafsīr al-Qayyim*, (Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah). 364.

<sup>2</sup> Lihat Abi Jakfar Muhammad Jarir AthThobari, Tafsir Ath-Thobary: *Jamiul Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an Juz 16*. (Jizah: Dar Al-Hajar, 2001), 440. Lihat juga Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshory al Qurthuby. *Al-Jami Al-Ahkamil Qur'an*. (Beirut: Ar-Resalah Publishers, 2006), 302-303. Lihat juga Abi Aly Al-Fadl bin Al-Hasan bin Al-Fadl AthThobarisy, *Majma Al-Bayan fi Tafsiril Qur'an*. Jilid 7. (Beirut Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1998), 95. Lihat juga Muhammad Husain Thobatobai. *Al Mizan fi Tafsiril Qur'an juz 14*. (Beirut: Muasasah al-'A'lamī lil Maṭbū'āt, 1997). 332. Abi Fida' Ismail bin Katsir al-Quraisy ad-Dimasyqi Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*. (Riyad: Dar-Tayyibah, 1999), 385.

<sup>3</sup> Muqotil Bin Sulaiman, *Tafsir Muqotil Bin Sulaiman*, juz 3. (Beirut: Muwasaaat tārīkh al-'Arabi, 2002). 9.



maksud kata *'ālamīn* yaitu seluruh alam baik manusia yang beriman atau tidak dan juga alam raya ini baik hewan maupun tumbuhan.<sup>4</sup> Perdebatan dikalangan *mufassir* ini tidak menemukan titik temu karena mengabaikan konteks pewahyuan.

Keumuman ayat yang dipahami secara khusus mengindikasikan pada klaim kebenaran *mufassir* terhadap islam sehingga dalam penafsirannya cenderung subjektif. Dan mayoritas *mufassir* tidak mengkaitkan ayat ini pada ayat sebelumnya dan tidak ada satupun *mufassir* yang membahas mengenai sebab turun (*asbāb annuzul*) dari ayat ini secara lengkap. Hal ini disebabkan tidak adanya hadis yang membahas mengenai ayat tersebut. Akantetapi para *mufassir* sepakat bahwa ayat tersebut merupakan ayat makiyyah. Apabila ayat ini dilihat secara utuh sebagai kesatuan dari surat maka secara konteks, akan kita ketahui sasaran pada ayat ini. Pada ayat 106 terdapat kata *liqoumin 'ābidīn* yang oleh mayoritas *mufassir* dimaknai sebagai orang yang mengikuti Nabi Muhammad. Tentu ini pemaknaan yang kurang tepat karena pada waktu itu pengikut Nabi Muhammad baru segelintir orang. Dan tugas Nabi Muhammad membawa risalah dari Allah untuk mengajak orang-orang Makkah yang menyembah berhala untuk meng-Esakan Tuhan tanpa melakukan kemusyrikan. Pada ayat ini terdapat nilai dakwah yang dibawakan Nabi Muhammad.

Studi yang ada tentang Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 106-108 cenderung pada 3 aspek pertama, penafsiran Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 107 berdasarkan paham akidah *mufassir*.<sup>5</sup> Kedua, studi yang mengkaji Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 107 berdasarkan

---

<sup>4</sup> Muhammad al-Tahir Ibn Asyur. *Al- Tahrir wa Al-Tanwir*. (Tunis: al-Dar al Tunisiyyah, 1984), 166-169

<sup>5</sup> Lukman, "Tafsir Ayat Rahmatan Lil Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, muktazilah, Syiah, dan Wahabi" (Millah vol. XV, No. 2, Februari 2016)

tanda-tanda yang terdapat pada ayat sehingga dapat diketahui maksud ayat tersebut.<sup>6</sup> *Ketiga*, studi yang mengkaji konsep Rahmatan lil alamin dari pandangan tokoh agama.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini mengambil kecenderungan pada pemaknaan Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 106-108 dengan pendekatan hermeneutika Al-Qurān *ma'nā-cum-maghzā*. Tujuan dari pendekatan ini untuk menemukan makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*), sigifikansi historis (*al-maghza al-tarikhi*), dan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutahrrik al-mu'asirah*).

Mengungkap makna secara konprehensif dengan melibatkan original meaning, pemaknaan pada ayat-ayat lain dan struktur konteks turunnya ayat dapat memberikan kejelasan makna secara linguistik dari *rahmatan lil 'ālamīn* pada Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108. Kemudian mengacu pada relevansinya terhadap konteks masa kini melalui signifikansi ayat dapat memberikan kejelasan maksud ayat yang dikehendaki oleh Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108 mengenai konsep dasar *rahmatan lil 'ālamīn*. Dengan begitu dapat mendamaikan perdebatan diantara *mufassir* mengenai makna *'ālamīn* pada ayat *rahmatan lil 'ālamīn* atau menjadi benang merah diantara *mufassir*. Melakukan kontekstualisasikan pada situasi dan kondisi di masa kini dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap problematika yang terjadi di zamannya.

---

<sup>6</sup> Firdaus, *Kajian Semiotika pada Ayat Wamā Arsalnāka illa Raḥmatan lil 'Ālamīn QS: Al Anbiya':107* (jurnal Asy-Ayukriyyali) Vol.20 nomor 1 Februari 2019

<sup>7</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi* (Episteme, Vol.11, No.1 Juni 2016)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan tiga persoalan inti yang menjadi pembahasan inti yakni:

1. Bagaimana *al-ma'nā al-tarikhī* (makna historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108?
2. Bagaimana *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108?
3. Bagaimana *al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashir* (signifikansi dinamis kontemporer) Anbiya Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan *al-ma'na al-tārikhi* (makna historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108
2. Menemukan *al-maghza al-tārikhi* (signifikansi historis) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108
3. Menemukan *al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashir* (signifikansi dinamis kontemporer) Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam penafsiran Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108 yang relevan dengan perkembangan zaman

2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan khususnya Ilmu Al-Qurān dan tafsir.

#### D. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang *ma'nā cum maghzā*

Studi mengenai Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108 atau yang mengenai dengan ayat tersebut sebagai objek materialnya selama ini belum ditemukan. Akan tetapi penelitian yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* sebagai objek formal telah banyak dilakukan di antaranya: pertama, penelitian yang mengkaji mengenai signifikansi ayat Al-Quran menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* di antaranya telah dilakukan oleh Abdul Muiz Amir<sup>8</sup> Faisal Haitomi dan Anisa Putri.<sup>9</sup> Kedua, penelitian yang mengkaji urgensi *ma'nā cum maghzā* sebagai metode tafsir di antaranya telah dilakukan oleh Umi<sup>10</sup> dan Asep.<sup>11</sup>

2. Kajian Q.S. al-Anbiyā' [21]:106-108

Studi yang mengkaji tentang pandangan *mufassir* terhadap konsep rahmatan lil alamin diantaranya dikaji oleh Lukman.<sup>12</sup> kedua, studi yang mengkaji tentang ayat wa arsalnaaka illa rahmatan lil alamin dengan mengkaji tanda-tanda yang

---

<sup>8</sup> Abdul Muiz Amir, "Reinterpretation of QS. al-A'Raaf[7]: 11-25 on Hoax: Hermeneutics Study of *ma'nā cum maghzā*," Jurnal Ushuluddin Vol. 27 No. 2, July-Desember 2019): 209, <http://doi.org/10.24014/Jush.v27i2.6905>

<sup>9</sup> Faisal Haitomi dan Anisa Putri, "Pemaknaan *Ma'na Cum Maghza Atas QS: (6): 108 dan implikasinya Terhadap Toleransi Beragama*," Al Tadabbur; Jurnal ilmu Al Quran dan Tafsir Vol: 05 No.02 November 2020, <http://dx.doi.org/10.30868/at.v5i02.976>

<sup>10</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi *Ma'na-Cum-Maghza di era Kontemporer: Studi Penafsiran sahiron Syamsuddin atas Q 5: 51*," Contemporary Quran 1, no. 1 (30 Juni 2021), <http://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04>

<sup>11</sup> Asep Setiawan, "Hermeneutika al-Quran Mazhab Yogya' Telaah atas Teori *ma'nā cum maghzā dalam Penafsiran al-Quran*," Kalimah 14, No. 2 (30 September 2016): 219, <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.614>

<sup>12</sup> Lukman, *Tafsir Ayat Rahmatan Lil Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, muktazilah, Syiah, dan Wahabi* (Millah vol. XV, No. 2, Februari 2016), <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art3>

terdapat pada ayat tersebut sehingga dapat diketahui maksud ayat tersebut dikaji oleh Firdaus.<sup>13</sup> Ketiga studi yang mengkaji konsep Rahmatan lil alamin dari pandangan tokoh agama di antaranya dikaji oleh Rasyid.<sup>14</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini mengkaji Q.S. Al-Anbiyā' [21]: 106-108 menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghẓā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini dianggap sebagai jalan tengah atau penyeimbang diantara berbagai aliran penafsiran yang ada di era kontemporer, seperti aliran quasi-obyektifis konservatif yang memiliki pandangan bahwa ajaran-ajaran Al-Quran harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada masa kini sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada masa penurunannya. Seperti halnya aliran subyektifis yang memiliki pandangan bahwa semua penafsiran merupakan subyektifis penafsir, oleh sebab itu kebenaran interpretatif bersifat relatif, dan setiap orang memiliki hak yang sama dalam menafsirkan suatu teks sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman masing-masing ketika melakukan penafsiran teks.<sup>15</sup>

Metode penelitian interpretasi *ma'nā cum maghẓā* memiliki lima tahapan atau langkah metodologis untuk menggali makna historis dan signifikansi fenomenal historis.<sup>16</sup> *Pertama*, yaitu analisis linguistik, mencari ma'na yang

---

<sup>13</sup> Firdaus, *Kajian Semiotika pada Ayat Wamā Arsalnāka illa Raḥmatan lil 'Ālamīn QS: Al Anbiya':107* (jurnal Asy-Ayukriyyali) Vol.20 nomor 1 Februari 2019, <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.45>

<sup>14</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi* (Episteme, Vol.11, No.1 Juni 2016), <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghẓā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020). 3-5

<sup>16</sup> Syamsuddin, h. 9-13.

disampaikan bersifat *ḥaqiqi* (eksplisit atau tersurat) maupun bersifat *majāzi* (implisit atau tersirat), hal ini dapat dilakukan dengan membukan buku leksikologi klasik seperti kamus *Lisān al-‘Arab* maupun karya tafsir dengan corak linguistik. *Kedua*, intratekstualitas, yaitu membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan itu dengan penggunaannya di ayat-ayat lain. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada kitab-kitab yang kredibel seperti *Al-Wujuh wa Al-Nazair* *Ketiga*, yaitu melakukan analisa intertekstualitas, yakni analisa dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat al-Qur’an dengan teks-teks lain yang ada disekitaran al-Qur’an seperti hadis Nabi, puisi Arab, dan teks-teks dari dari Yahudi dan Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan al-Qur’an. *Keempat*, analisis historis pewahyuan al-Qur’an yang bersifat mikro maupun makro. Konteks historis makro adalah konteks yang mencakup situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan al-Qur’an, sedangkan konteks historis mikro yaitu sebagaimana dalam bahasa ‘*ulūmul Qur’ān* disebut *asbābun nuzūl*. *Kelima*, mencari *Maghzā al-āyah* (tujuan/ pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan). *Maghzā al-ayah* ini terkadang terkadang disebutkan secara eksplisit di dalam ayat dan sering sekali tidak disebutkan. Apabila ia tidak disebutkan dalam ayat, maka konteks historis, baik mikro maupun makro, kiranya dapat membantu penafsir untuk menemukan *Maghzā al-āyah*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *library reseach* (penelitian kepustakaan) dimana data-data yang digunakan dalam penelitian merujuk pada perpustakaan atau

literatur online baik berupa buku, kamus, jurnal, dan lain-lain.<sup>17</sup> Jenis penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif yakni proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan menitik beratkan pada makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis-kritis dengan berusaha mengeksplorasi secara mendalam, detail, dan komprehensif mengenai suatu objek penelitian dan menganalisis secara kritis semua data yang telah didapat untuk menghasilkan penelitian yang relevan pada situasi dan kondisi masa kini. Dan bersifat analitis dengan berusaha mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dengan cermat dan teliti melalui pemaparan dan pengklasifikasian data pada objek yang dikaji dan diinterpretasikan.

## 3. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diketahui dan dianggap.<sup>19</sup> Sumber data dalam penelitian memiliki pengertian, yakni subjek dari data atau fakta diperoleh<sup>20</sup> yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap sebuah fenomena dan data tersebut dapat berupa gambar atau tulisan yang dilengkapi dengan nilai tertentu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari dua sumber, yakni sumber primer

---

<sup>17</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014), 68.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XV (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

<sup>19</sup> Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), 1.

<sup>20</sup> Vina Herviani, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterprenour Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 3, no.2 (2016), 23.

<sup>21</sup> Ati dkk, "Pengantar Konsep Informasi, Data dan Pengetahuan" (Universitas Terbuka, 2014), 13.

dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Data primer yang digunakan merupakan referensi utama sesuai kebutuhan pendekatan *ma'nā cum maghzā* seperti kitab Lisan al-'Arab, I'rab Al-Quran, tafsir Al-Quran al-karim dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat tidak berasal dari sumber asli. Data tersebut seperti kitab-kitab tafsir, buku, artikel jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data berupa naskah, teks, dokumen, dan keterangan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul yakni berupa data keterangan mengenai lafal Q.S. Anbiya [21]:107 juga pemahaman terkait ayat tersebut, kemudian peneliti akan menjabarkan analisis yang berkaitan dengan makna utama yang berkaitan dengan Q.S. Anbiya [21]:107.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>23</sup> Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang lahir dari catatan-catatan tertulis

---

<sup>22</sup> Regina Singestecia, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal, “Unnes Political Journal 2, no. 1 (2018), 66.

<sup>23</sup>Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 2009), 16.



di lapangan.<sup>24</sup> Penyajian data adalah kegiatan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi tersusun, dan tahapan penting kedua dari kegiatan analisis.<sup>25</sup> Penarikan kesimpulan adalah hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian diadakan.<sup>26</sup>

## 6. Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini langkah analisis sesuai dengan dengan tahapan-tahapan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Adapun tahapan pertama dari *ma'nā cum maghzā* yakni menjabarkan sisi kebahasaan kemudian menggali konteks historis dari Q.S. Anbiya [21]:107 baik berupa mikro maupun makro pada ayat tersebut. Tahapan selanjutnya mencari pesan utama atau *maghzā* yang terdapat pada ayat tersebut, sehingga dapat terungkap makna-makna yang tersembunyi.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini pembahasan secara umum terdiri dari tiga bagian, yakni: pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mempermudah penelitian maka tiap-tiap bagian terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tinjauan umum mengenai Q.S. Anbiya' [21]:106-108 dan penafsirannya menurut beberapa *mufassir*.

---

<sup>24</sup>Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 16.

<sup>25</sup>Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 17.

<sup>26</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 19.

Bab ketiga berisi tentang langkah-langkah analisis Q.S. Anbiya' [21]:106-108 dengan pendekatan *ma'nā cum maghā*, mulai dari analisis linguistik, analisis intertekstualitas, histori mikro-makro, analisis *maghā at-tarikhi*

Bab keempat, menjawab rumusan masalah terkait signifikansi dinamis (*al-maghā mutaharrik al-muasir*). Beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang kategorisasi ayat, makna-makna simbolik dan kontekstualisasi makna historis (*al-ma'nā al-tarikhī*) pada masa kontemporer ini.

Bab kelima, bagian penutup penelitian yang terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada Q.S Al-Anbiyā' [21]: 106-108 dengan aplikasi *ma'nā-cum-maghzā* dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Al-ma'nā al-tarikhī* (makna historis) Q.S Al-Anbiyā' [21]: 106-108 yang ditelusuri lebih lanjut serta menjadi kata kunci dalam penelitian ini yaitu *balāgon, qoumin, 'ābidīn, Arsalnā, rahmatan, 'ālamīn, yūhā, ilāhu, wāhidun, muslimūn*. Kata *balāgon* secara historis dari sudut pandang linguistik bentuk *tsulasinya* memiliki makna tiba pada sesuatu (*wusūlu ilā syai'*) sedangkan dalam bentuk mazidnya memiliki beberapa makna tergantung pada konteks kalimat. *balāgon* bermakna tiba pada tujuan (*wasola ilā murādihi*), kecukupan (*al-kifāyah*), tanda bukti (*al-īsol*), kemalangan (*ad-dāhiyah*), dan santun (*at-tahzību*). Kata *'ābidīn* berasal dari kata *al-abdu* bermakna manusia (*al-insān*) baik merdeka maupun budak. *rahmat* memiliki makna *riqat al-qlb wa 'atfihi* (kelembutan hati dan kasih sayang) di masa kenabian biasa digunakan untuk menyebut orang yang sangat penyayang. Sedangkan yang dimaksud *'ālamīn* yaitu segala ciptaan Allah (*kullu mā khalaqallāh*). *waḥyu* memiliki makna asal "menemukan ilmu tersembunyi atau sebaliknya". Kata *ilahu*, makna asal memuja (*at-taa' bbud*). Kata

*wāhidun* memiliki makna asal menyendiri (*infarad*). Kata *muslimūn* bentuk plural dari *al-islām* maknanya penyerahan diri karena orang Islam terlepas dari bahaya keengganan dan penolakan.

2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhy*) dari Q.S Al-Anbiyā' [21]: 106-108 yaitu *pertama*, Allah memberikan pengajaran kepada nabi untuk merespon propaganda yang dilakukan oleh orang-orang makkah secara positif seperti membalas argumen orang-orang makkah dengan argumen yang logis dan dalam menghadapi perlakuan mereka dengan sabar dan memaafkan *Kedua*, Allah memberi nasehat kepada Nabi Muhammad supaya mengajarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Yang dimaksud ajaran yang kasih sayang yaitu jauh dari kekerasan dan paksaan. *Ketiga*, monoteisme yaitu meyakini bahwa tuhan hanya satu dan tidak memiliki sekutu.
3. Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrrik al-mu'āṣir*) dari Q.S Al-Anbiyā' [21]: 106-108 yaitu: *pertama*, larangan melakukan kekerasan atau paksaan dalam berdakwah. *Kedua*, Islam sebagai agama yang inklusif. Yaitu agama yang terbuka dan mau menerima kebenaran dari sumber lain. *Ketiga*, yaitu larangan mengkafirkan orang yang bukan berasal dari golongan Agamanya. Antar aagama harus terjalin komunikasi, karena kebenaran tidak dapat di klaim pada satu kelompok agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Majiduddin Abu Tahir Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz. *al-Qamus al-Muhit*. Vol. 1. Libanon: Mu'assasah al-Risalah, 2005.
- Abi Fida' Ismail bin Katsir al-Quraisy ad-Dimasyqi Katsir, . (Riyad: Dar-Tayyibah, 1999. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*. Riyad: Dar-Tayyibah, 1999.
- Abi Qasim al-Husain bin Muhammad al-Asfahani. *al-Mufröd Fī Garīb Al-Qur' ān*. Beirut: Dar-Ma'rifah, 504 H.
- Ad-Damagani, Husain bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur'ān Aw Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa An-Nazāir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dar 'Ilmi li al-Malayin, 1983.
- Al-Alusy, Mahmud. *Ruh al-Ma'any fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa al-Sab' al-Matsani*. Vol. 17. Beirut: Idarah al-Thiba'ah al-Muniriyyah, t.thn.
- Al-Anshory, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami Al-Ahkam Qur'an*. Beirut: Ar-Resalah Publisier, 2006.
- Al-Baqi, Fuad Abd. *Al-Lu'lu'wa al-Marjan*. Vol. 1. Beirut: Maktabah al-Ilmiyyah, t.thn.
- Al-Baqi, Fuad A'bd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* . Mesir: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364.
- al-Gulayaini, Mustafa. *Jāmi'u ad-Durūs al-'Arabīyyah*. al-Qahirah: Dar as-Salam, 2013.
- al-Gurnathi, Muhammad bin Yusuf asy-Syahrabani Hayyan al-Andalusi. *Al-Bahru al-Muhit fi Tafsir*. Vol. 6. Beirut: Dar al-Fikr, 2010.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*. Vol. 3. t.thn.
- Al-Jauziyah, Ibn Qoyyim. *Tafsir Ibnu Qayyim*. Dialihbahasakan oleh Kathur Suhardi. Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Al-Misri, Al-Imam al- Allamah Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Mukrim Ibn Mandur al-Ifriqiy. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar-Shadr, t.thn.
- Al-Qar'awi, Sulaiman bin Salih. *Al-Wujūh Wa Al-Nazāir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 1990.
- Amir, Abdul Muiz. "Reinterpretation of Q.S Al-A'raf [7]:11-25 on Hoax: Hermeneutics Study of ma'na cum maghza." *Jurnal Ushuluddin*, 2019.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam Al-Wasīf*. Vol. 2. Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dawliyah, 2004.

- Aquinas. *Summa Theologiae pent. Father of the English*. New York: Benziger Brothers, 2014.
- Ar-Razi, Al-Imam Muhammad Fakhruddin Ibnu Al-Allamah Dliyauddin Umar. *Al-Tafsir Al-Fakhr Razi*. Vol. 23. Beirut: Darul Fikr, 1981.
- Ar-Razi, Muhammad Fakhr ad-Din. *Mafatih al Ghaib*. Beirut : Dar al-Fikr, 1981.
- Asyur, Muhammad al-Tahir Ibn. *Al- Tahrir wa Al-Tanwir*. Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah, 1984.
- Asyur, Muhammad Tahir bin. *Tafsīr Tahṙīr wa Tanwīr*. Vol. 17. Tunis: Dar At-Tunisiyah, 1984.
- Az-Zamakhsari, Al-Allamah Jarul Qasim Mahmud bin Umar. *Al-Allamah Jarul Qasim Mahmud bin Umar Az-Zamakhsari, Al-Kasysyaaf 'An Haqaa'iq at-Tanzil Wa 'Uyuun al-Aqaawiil Fii Wujuuh at-Ta'wiil* . Vol. 4. Riyad: Al-Abika, 1998.
- . *Al-Kasysyaaf 'An Haqaa'iq at-Tanzil Wa 'Uyuun al-Aqaawiil Fii Wujuuh at-Ta'wiil*. Vol. 4. Riyad: Al-Abika, 1998.
- . *Al-Kasysyaf An Haqaiq at-Tanzil Wa 'Uyun al-Aqali fi Wujuh at-Tanzil*. Riyadh: Al-Abikan, 1998.
- Baidowi, Ahmad. “Prinsip Dakwah Tanpa Kekerasan dalam Al-Quran.” *Hermeneutik* 9 (Desember 2015).
- Baidowi, Ahmad. “Promoting Qur’anic Verses that Reject Violence”,.” *RICHTMAN: Academic journal of Interdisciplinary Studies* 10 (2021).
- Darwis, Muhy al-Din bin Mustafa. *I'rāb Al-Qur'ān Wa Bayānuh*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 1415.
- Faisal Haitomi, Anisa Putri. “Pemaknaan Ma'na Cum Maghza atas Q.S (6): 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi Beragama.” *Al Tadabbur, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 2020.
- Faris, Ahmad bin. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Vol. 1. Damaskus: Dar al-Fikr, 1979.
- Firdaus. “Kajian Semiotika pada Ayat wama arsalnaka illa rahmatan lil alamin Q.S Al-Anbiya':107.” *Jurnal Asy-Ayukriyyali* 20 (2019).
- Firdausiyah, Umi Wasilatui. “Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di era Kontemporer: Studi Penafsiran sahiron Syamsuddin atas 5:51.” *Contemporary Quran*, 2021.
- Gidden, Anthony. *The Consequences of Modernity*. Stanford: University Press, 1990.

- Haikal, Muhammad Husain. *Hayat Muhammad*. Hindawi, 2014.
- Hamdan, Muhammad. "Filosofi Kafir dalam Al-Quran Analisis Hermeneutik Schleimacher." *Tanwirul Afkar* 38 (2020).
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan ." *Iqra*, 2014.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba, 2010.
- Herviani, Vina. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterprenour Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 3 (2016).
- Izutsu, Thoshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Quran*. Dialihbahasakan oleh Agus Fahri Husain. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Jawwad Ali. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Kondisi Sosial-Budaya*. Dialihbahasakan oleh M. Yusni Amru dan Moh. Ali. Vol. 4. Ciputat: Pustaka Alvabet, 2019.
- Katsir, Al-Imam Al-Jalil al-Hafidz Imaduddin Abi Fida' Ismail bin Katsir ad-Dimasyqi. *Tafsir Qur'anul Adzim*. Jizah: Maktabah Aulad As-Syaik At-Turats, 2000.
- Khadr, Muhammad Zaki Muhammad. *Mu'jam Kalimāt Al-Qur'ān Al-Karīm'*. Qum, 2005.
- Lings, Martin. *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Dialihbahasakan oleh Qomarudin SF. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Lukman. "Tafsir Ayat Rahmatan Lil Alamin Menurut Penafsir Ahu Sunnah, Muktaizilah, dan Wahabi." *Millah* 18 (2016).
- Miles, Matthew B., dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Dialihbahasakan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Nawawi, Hadawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*. Dialihbahasakan oleh Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi." *Episteme*, 2016.
- Russell. *History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Time to the Present Day*,

- terjemahan: Sejarah Filsafat Barat kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno hingga Sekarang.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Quran Mazhab Yogya: Telaah atas Teori Ma'na Cum Maghza dalam Penafsiran Al-Quran." *Kalimah*, 2016.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an; Kajian Kosakata*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 6. Ciputat: Lentera Hati, 2011.
- Singestecia, Regina. "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal." *Unnes Political Journal*, 2018.
- Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Subhan, Muhammad. *Identitas Kesalehan dalam AL-Quran: Interpretasi Dogmatis-Fenomenologis*. Madura: Iainmadura Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. XV. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaiman, Muqatil bin. *Al-Wujūh Wa Al-Nazāir Fī Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Baghdad: Maktabah ar-Rusyd, 2011.
- Sulaiman, Muqotil bin. *Tafsir Muqotil Bin Sulaiman*. Vol. 3. Beirut: Muwasaat Tarikh al-Arabi, 2002.
- Syaikhali, Bahjat 'Abdul Wāhid Asy. *Balagh Al-Quran Al-Karim*. Vol. 6. Oman: Maktabah Dandis, 2001.
- Syamsuddin, Sahiron. *Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Umat*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020.
- . *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- . *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Quran & Tafsir se-Indonesia, t.thn.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir as-Sya'rawi*. t.thn.



Syaukany, Muhammad bin Aly bin Muhammad Asy. *Fathul Qodir*. Beirut: Dar Al-Marefa, 2003.

Thobari, Abi Jakfar Muhammad Jarir Ath. *Tafsir Ath-Thobary: Jamiul Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an*. Vol. 16. Jizah: Dar Al-Hajar, 2001.

Wahid, Abdul. "Persepsi Kafir pada Muslim dan Non-Muslim: Konteks, Penggunaan, dan Komunikasi Partisipatif." *Tutorlogi: Jurnal of Southeast Asia Communication*, 2020.

Zakariya, Abu al-Husain Ahmad bin al-Faris bin. *Mu'jam Muqayis al-Lughoh. Ittihad al-Kitab al-Arabi*, 2002.

